

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis atas implementasi PSAK 73 terhadap pelaporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Perusahaan telekomunikasi yang dijadikan objek penelitian karya tulis ini telah menerapkan PSAK 73 Sewa per 1 Januari 2020. Setelah menerapkan PSAK 73, laporan posisi keuangan perusahaan akan berubah akibat pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa yang menambah nilai total aset dan total liabilitas. PT Smartfren Telecom Tbk merupakan perusahaan yang mengalami perubahan paling signifikan pada nilai aset dan liabilitasnya masing-masing sebesar 40% dan 76% akibat penambahan aset hak guna di sisi aset dan penambahan liabilitas sewa serta kenaikan utang jangka panjang di sisi liabilitas. Penerapan PSAK 73 juga memberikan pengaruh signifikan kepada pelaporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Pesero) Tbk yang mengalami kenaikan aset sebesar 12%, dan kenaikan liabilitas sebesar 21%. Begitu juga dengan PT XL Axiata Tbk yang mengalami kenaikan aset sebesar 8%, dan kenaikan liabilitas sebesar 11% akibat pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa yang menjadi faktor paling signifikan.

- 2) Penerapan PSAK 73 tidak hanya berimplikasi pada perubahan laporan posisi keuangan perusahaan, tetapi juga berimplikasi pada perubahan laporan laba rugi perusahaan. Ketika perusahaan menyajikan aset hak guna, maka akan timbul akumulasi penyusutan dan beban penyusutan dari aset hak guna. Liabilitas sewa yang diakui juga akan menimbulkan beban bunga yang dicatat sebagai beban keuangan. Perubahan beban penyusutan dan beban keuangan paling signifikan terjadi pada PT Smartfren Telecom Tbk sebesar 61% dan 127%. Jumlah tersebut didominasi oleh kenaikan beban penyusutan atas aset hak guna dan kenaikan beban keuangan atas liabilitas sewa. Penerapan PSAK 73 juga memberikan pengaruh signifikan pada laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Pesero) Tbk dan PT XL Axiata Tbk yang mengalami kenaikan beban penyusutan masing-masing sebesar 25% dan 70%, dan kenaikan beban keuangan masing-masing sebesar 9% dan 19%.
- 3) Perubahan pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi menimbulkan pengaruh pada kinerja perusahaan kaitannya dengan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Semakin besar liabilitas perusahaan maka semakin besar pula rasio solvabilitasnya, artinya risiko atas liabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi. Beban penyusutan dan beban keuangan berbanding terbalik dengan laba perusahaan, ketika beban naik maka laba perusahaan turun sehingga menyebabkan rasio profitabilitas perusahaan turun. PT Telekomunikasi Indonesia (Pesero) Tbk mengalami kenaikan rasio *debt to asset* sebesar 4,05% dan mengalami penurunan rasio *return on investment* sebesar -0,50%. PT XL Axiata Tbk mengalami kenaikan rasio *debt to asset* sebesar 2,24% dan

mengalami penurunan rasio *return on investment* sebesar -0,59%. PT Smartfren Telecom Tbk mengalami perubahan rasio keuangan yang paling besar dengan kenaikan rasio *debt to asset* sebesar 14,09% dan kenaikan rasio *return on investment* sebesar 3,97%. Perubahan rasio keuangan perusahaan telekomunikasi dipengaruhi oleh penambahan akun aset hak guna, liabilitas sewa, beban penyusutan atas aset hak guna, dan beban keuangan atas liabilitas sewa perusahaan secara signifikan.